



Diterima: 28 Februari 2023; Direview: 03 Maret 2023; Disetujui: 20 April 2023

DOI: [10.34007/jipsi.v3i1.351](https://doi.org/10.34007/jipsi.v3i1.351)

Pembelajaran *Tari Stabek* pada Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sekayu

Learning Stabek Dance in Extracurricular Learning Activities at SMA Negeri 1 Sekayu

Tris Wiwin Anggraini* & Deria Sepdwiko

Program Studi Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran tari *Setabek* pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 di Sekayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk analisis data dalam peneliti adalah analisis menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekskul tari *Stabek* di SMA N 1 Sekayu sudah berlangsung dengan baik, dilihat dari hasil data yang diperoleh yaitu data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hasil maksimal dalam pembelajaran ekskul tersebut. maka dari itu, bisa dikatakan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekskul tari *Stabek* mampu memberikan hal positif bagi SMA N 1 Sekayu baik dari keikutsertaan dan perlombaan ataupun kegiatan lainnya.

Kata Kunci: Pembelajaran,; Tari *Stabek*; Ekstrakurikuler

Abstract

The purpose of this study was to find out how the learning of Setabek dance in the extracurricular activities of SMA Negeri 1 in Sekayu. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The technique used for data analysis in researchers is analysis according to Miles and Huberman in Sugiyono (2014) namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the Stabek dance extracurricular learning at SMA N 1 Sekayu had been going well, seen from the results of the data obtained, namely observation data, interview data, and documentation data. So it can be said that the results of this study indicate that there are maximum results in the extracurricular learning. Therefore, it can be said that students who are involved in Stabek dance extracurricular activities are able to provide positive things for SMA N 1 Sekayu both from participation and competitions or other activities.

Keywords: Learning; Tari *Stabek*; Extracurricular

How to Cite: Tris Wiwin Anggraini & Deria Sepdwiko, (2023), Pembelajaran Tari *Stabek* Pada Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Sekayu, Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni, 3(1) 2023: 52-61,

*E-mail: triswiwin04@gmail.com

ISSN 2776-9801 (Online)



PENDAHULUAN

Kegiatan proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru, dan itu berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran pada bidang studinya saja.

Kegiatan belajar mengajar, guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru (Sagala, 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat.

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Menurut M. Noor (2012) ekstrakurikuler adalah: Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Sesuai dengan permen nomor 62 tahun 2014 pasal 2 bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat peneliti kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa diluar jam pelajaran. Pembelajaran ekstrakurikuler yang menjadi fokus dalam penelitian ini merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat siswa. Menurut M. Noor (2012) ekstrakurikuler adalah: Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa

melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Ekstrakurikuler pada umumnya adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, yang bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan nilai dan sikap. Sudjana (1989) mengungkapkan: Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.”

Kemudian kajian relevan yang dirujuk dari jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sendratasik vol 2 no 2 tahun 2017 yang ditulis oleh Gusni Alvionita dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo Di Sma Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur”. Adapun hasilnya adalah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya kesenian yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu siswa mengenai rasa keingintahuan dan penasarannya terhadap tari tradisional Likok Pulo Aceh serta siswa juga dapat mengembangkan bakat dan minatnya khususnya dibidang seni tari. Kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu (1) syair lagu tari Likok Pulo menggunakan bahasa Aceh yang kurang mereka pahami, (2) sulitnya siswa menghafal gerak dan syair lagu secara bersamaan agar terciptanya suatu keharmonisan dalam gerak tari, (3) Sarana/prasarana yang tersedia disekolah tersebut tidak memadai, sehingga terhambatnya proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari Likok Pulo di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur.

Kajian relevan selanjutnya yang ditulis oleh Ariyadi (2015 dengan judul “Pembelajaran Tari Sigeh Pengutendalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Perintis 2 Bandar Lampung”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran berlangsung selama delapan kali pertemuan, guru menggunakan tiga metode, yaitu metode pemodelan, demonstrasi, dan latihan. Proses pemodelan, guru menjadi model untuk memperagakan gerak tari. Demonstrasi setelah guru melakukan proses pemodelan dan siswa mengikuti bersama-sama, dan latihan yaitu setiap siswa secara bersama menarikan tari sigeh penguten. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu teknik gerak, hafalan, dan ekspresi. Hasil pembelajaran tari sigeh penguten dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk kategori baik pada saat penilaian.

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif artinya peneliti mendeskripsikan data-data penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Metode deskriptif berisi tentang kutipan-kutipan dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena metode deskriptif memberi gambaran penyajian laporan data dalam penelitian ini berupa foto, catatan atau memo kemudian memaparkan dalam bentuk laporan secara lugas (Sugiyono 2014). Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran ekskul tari *Setabek* Di SMA Negeri 1 Sekayu, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru pembina ekskulnya sendiri yaitu Ibu Netalia, S.Pd dan siswa yang mengikuti kegiatan ekskul ialah Miranda Putri Shalsabila.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1). Observasi, Observasi merupakan salah satu teknik yang termasuk dalam pengumpulan data di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan yang akan diteliti sehingga dapat

menghasilkan dan sesuai dengan apa yang dilihat dan di dengar (Sugiyono, 2014). Wawancara, menurut Esterberg dalam sugiyono, “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. dan 3). Dokumentasi, menurut Arikunto,” Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya” Arikunto (2013)

Penelitian ini keabsahan data diperoleh dengan cara peningkatan ketekunan dalam penelitian, perpanjangan pengamatan, triangulasi. Dengan peningkatan ketekunan maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis karena dilakukan lebih cermat dan berkesinambungan. Triangulasi cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data. Teknik analisis data merupakan prosedur mensistematiskan data yang didapat sehingga tercapainya hipotesis penelitian, ini sesuai dengan pendapat Patton dalam Moleong (2006), “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam sesuatu pola, katagori, dalam suatu uraian dasar” (2011). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2010), “Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan dari data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu”. Teknik yang digunakan untuk analisis data dalam peneliti adalah analisis menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sekayu, Sedangkan waktu yang akan peneliti lakukan yaitu pada bulan maret sampai dengan selesai. Yang terletak di Merdeka Lk VII No 097 Kelurahan Serasan Jaya Kabupaten Banyuasin Kecamatan Sekayu Provinsi Sumatera Selatan.

Tari Setabek merupakan tari penyambutan tamu dari Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Tari ini biasanya ditarikan oleh 10 orang penari yang terdiri dari 7 orang penari perempuan dan 3 orang penari laki-laki. 1 orang penari perempuan sebagai primadona yang membawa tepak sirih, 4 penari perempuan sebagai pengiring, 2 penari perempuan dayang penabur bunga. Sedangkan 3 orang penari laki-laki terdiri dari 2 orang sebagai penari pembawa tombak dan 1 orang penari pembawa payung.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, 2013)

Proses pembelajaran pada penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan yakni pada tanggal 30 Juli, 31 Juli dan 6 Agustus. Untuk lebih jelasnya dari setiap pertemuan yang peneliti lakukan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama pada tanggal 30 Juli 2022 yang terjadi di dalam proses pembelajaran ekskul tari *Stabek* menggunakan metode tutor sebaya di SMA Negeri 1 Sekayu yaitu.
 - a) Pembina membuka pelajaran dengan memberikan tujuan dan motivasi kepada siswa terhadap materi yang akan dipelajari yaitu materi tari *Stabek*.
 - b) Pembina menjelaskan secara rinci tentang ragam gerak tari *Stabek*.
 - c) Pembina mengambil beberapa siswa untuk dijadikan tutor pada pembelajaran tari *Stabek*.

- d) Pembina memilih siswa terabik untuk dijadikan tutor sebaya.
 - e) Pembina menyuruh semua siswa untuk mempelajari gerakan yang telah diajarkan tutor sebaya.
 - f) Pembina menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan mengenai pembelajaran tari *Stabek*.
- 2) Pertemuan kedua, pada tanggal 31 Juli 2022 yang terjadi dalam proses pembelajaran tari *Stabek* menggunakan metode tutor sebaya di SMA Negeri 1 Sekayu yaitu:
- a) Pembina membuka pelajaran dengan memberikan tujuan dan motivasi kepada siswa terhadap materi yang akan dipelajari yaitu materi *Stabek*.
 - b) Pembina menyuruh siswa untuk mempelajari gerakan yang telah diajarkan sesuai dengan tutor sebaya.
 - c) Pembina tetap melakukan pengawasan dari setiap kelompok untuk melihat perkembangan dalam proses pembelajaran.
 - d) Pembina menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan serta mengingatkan untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan pengambilan nilai, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
- 3) Pertemuan ketiga atau terakhir pada tanggal 6 Agustus 2022 yang terjadi dalam proses pembelajaran tari *Setabik* menggunakan metode tutor sebaya di SMA Negeri 1 Sekayu yaitu:
- a) Pembina membuka pelajaran dengan memberikan tujuan dan motivasi kepada siswa terhadap materi yang akan dipelajari yaitu materi *Setabik*.
 - b) Pembina melakukan evaluasi dengan mengadakan pengambilan nilai yang berupa memperagakan gerakan tari *Setabik* oleh masing-masing siswa.
 - c) Pembina tetap melakukan pengawasan terhadap siswa yang sedang dievaluasi untuk melihat perkembangan dalam proses pembelajaran.
 - d) Pembina menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

Persiapan pembina dalam pembelajaran Ekskul ini adalah menyiapkan alat-alat dan bahan seperti *tape recorder*, properti, serta ruangan. Sebelum memulai pelajaran siswa diberi arahan, dan Pembina memberikan arahan bahwasanya setelah diberi pengarahan masing-masing siswa dibagi menjadi beberapa kelompok akan tetapi terlebih dahulu Pembina tersebut telah memilih dan memilih siswa yang nantinya akan dijadikan tutor sebaya sebagai metode dalam pembelajaran ekskul tari *Stabek* tersebut. Selanjutnya dalam proses pembelajaran berlangsung pembina tetap memandu siswa hal ini dilakukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif, dan agar saat belajar lebih maksimal, dan juga dapat membagi tugas masing-masing dan kerjasama pada saat proses pembelajaran tari.

Pelaksanaan pembelajaran ekskul tari *stabek* di SMA Negeri 1 Sekayu dilakukan oleh Pembina yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Kemudian Pembina menjelaskan ragam gerakan tari *Stabek* selanjutnya Pembina memilih siswa untuk dijadikan tutor sebaya dan mempraktekan gerakan tari tersebut dan meminta siswa untuk mengikuti gerakan tutor sebaya tersebut.

Hasil pengamatan peneliti pada saat observasi proses pembelajaran tari *Stabek* sedang berlangsung walaupun Pembina tersebut menggunakan metode tutor sebaya akan tetapi siswa tetap diberikan arahan jika dalam proses pembelajarannya dirasa ada yang kurang. Hal tersebut dikarenakan Pembina tersebut menginginkan pembelajaran yang diajarkan mampu dijalani dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Tari SMA Negeri 1 Sekayu

Pertemuan	Kegiatan
Pertemuan pertama pada tanggal 30 Juli 2022	-Peneliti mengamati Pembina dalam memilih siswa terbaik untuk dijadikan tutor sebaya.
Pertemuan kedua pada tanggal 31 Juli 2022	-Peneliti mengamati Pembina dalam melakukan pengawasan dari setiap siswa untuk melihat perkembangan dalam proses pembelajaran.
Pertemuan ketiga pada tanggal 6 Agustus 2022	-Peneliti mengamati Pembina dalam melakukan evaluasi dengan mengadakan pengambilan nilai.

Sumber : Peneliti, 2022

Setelah terlaksananya kegiatan pembelajaran ekskul tari *Stabek* kemudian siswa diberi evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan Pembina dalam memberikan materi yang telah disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran tari *Setabik* tersebut diharapkan mampu melakukan gerakan tari dengan baik. Adapun hasil evaluasi yang didapatkan sebagai berikut;

Aspek yang diamati dalam penilaian observasi siswa dalam pembelajaran ekskul tari *Stabek* di SMA Negeri 1 Sekayu yaitu : 1. Wirasa yaitu sesuatu kondisi yang dimiliki oleh diri seorang siswa dalam mengahayati dari setiap gerakan tari *Stabek*. 2. Wiraga yaitu sesuatu kondisi yang dimiliki oleh diri seorang siswa dalam melakukan dari setiap gerakan tari *Stabek*. 3. Wirama yaitu sesuatu kondisi yang dimiliki oleh diri seorang siswa dalam menyesuaikan musik iringan tari dengan gerakan tari *Stabek*. Berdasarkan hasil penilaian observasi yang peneliti lakukan dengan sampel sebanyak 15 siswa yang mengikuti Ekskul tari *Stabek* dengan kriteria "Sangat Baik" berjumlah 14 siswa dan dengan kriteria "Baik" berjumlah 1 siswa. Melihat dari hasil evaluasi analisis data observasi dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran ekskul tari *Stabek* di SMA Negeri 1 Sekayu dikategorikan sangat baik.

Data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu pembelajaran ekskul tari *Stabek* di SMA N 1 Sekayu. Pengamatan melihat pembina pada saat memaparkan tentang gerakan tari *Stabek* dikelas metode pembelajaran yang diterapkan Pembina dalam mengajar yaitu metode tutor sebaya. Pembelajaran ekskul berlangsung 60 menit dalam satu kali pertemuan dan dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu.

Tahap awal pembelajaran tari *Stabek* yang dilakukan oleh Pembina yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Kemudian Pembina menjelaskan ragam gerakan tari *Stabek*, selanjutnya pembina memilih siswa untuk dijadikan tutor sebaya dan mempraktekan gerakan *Stabek* dan meminta siswa untuk mengikuti gerakan tutor sebaya tersebut. Tahap terakhir atau evaluasi dalam pembelajaran ekskul tari *Stabek* yang dilakukan oleh pembina dengan mengadakan tes berupa memperagakan gerakan tari *Stabek* secara bergantian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil melalui tahap pengumpulan data yaitu Observasi. Hasil Observasi berupa pengamatan-pengamatan yang ada dilingkungan sekolah terutama pengamatan terhadap Pembina dalam proses belajar mengajar dan pengamatan pada siswa saat mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil dari kegiatan proses pembelajaran ekskul tari *Stabek* di SMA Negeri 1 Sekayu yang dilaksanakan oleh Pembina dalam menyampai pelajaran, dengan berpedoman kepada lembar observasi kegiatan, menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada proses pembelajaran ekskul tari *Stabek* di kategorikan baik yaitu dengan nilai rata-rata 2,65.

Hasil evaluasi pembelajaran tari *Stabek* dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan Pembina dalam menyampaikan materi yang telah diajarkan. Dari hasil evaluasi inilah Pembina tersebut bisa melihat sejauh mana keberhasilan atau tidaknya kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga jika ditemukan adanya kekurangan atau tidak

keberhasilan yang dimaksud maka Pembina tersebut akan merubah gaya atau strategi untuk pembelajarannya selanjutnya.

Aspek yang diamati dalam penilaian observasi siswa dalam pembelajaran ekskul tari *Stabek* di SMA Negeri 1 Sekayu yaitu : 1. Wirasa yaitu sesuatu kondisi yang dimiliki oleh diri seorang siswa dalam menghayati dari setiap gerakan tari *Stabek*. 2. Wiraga yaitu sesuatu kondisi yang dimiliki oleh diri seorang siswa dalam melakukan dari setiap gerakan tari *Stabek*. 3. Wirama yaitu sesuatu kondisi yang dimiliki oleh diri seorang siswa dalam menyesuaikan musik iringan tari dengan gerakan tari *Stabek*. Berdasarkan hasil penilaian observasi yang peneliti lakukan dengan sampel sebanyak 15 siswa yang mengikuti Ekskul tari *Stabek* dengan kriteria “Sangat Baik” berjumlah 14 siswa dan dengan kriteria “Baik” berjumlah 1 siswa. Melihat dari hasil evaluasi analisis data observasi dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran ekskul tari *Stabek* di SMA Negeri 1 Sekayu dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan proses pembelajaran seni tari, tari *Stabek* di SMA Negeri 1 Sekayu, menunjukkan bahwa pembelajaran ekskul tari *Stabek* sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dalam analisis data penelitian didapatkan hasil dokumentasi yang berupa foto-foto pada saat berlangsungnya proses pembelajaran ekskul tari *Stabek*



Gambar 1 : Tutor sebaya memberikan materi Terhadap siswa lain (Foto: Dini, 2022)



Gambar 2 : Tutor sebaya memberikan materi terhadap siswa lain (Foto : Dini, 2022)



Gambar 3 : Peneliti sedang mewawancara Pembina ekskul tari (Foto : Dini, 2020)

Penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih 2 kali yaitu dimulai pada tanggal 30 Juli dan terakhir tanggal 31 Juli. Ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran ekskul Tari *Stabek* dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMA Negeri 1 Sekayu, yang dilaksanakan oleh Pembina ekskul tari *Stabek*. Pada penelitian ini sudah dikatakan baik, Karena proses pembelajaran ekskul seni tari *Stabek* dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap Pembina ekskul.

Adapun yang menjadi pijakan dalam penelitian ini peneliti melihat dari tiga tahapan dalam proses pembelajaran ekskul Tari *Stabek* dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMA Negeri 1 Sekayu yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dari ketiga tahapan tersebut peneliti akan membahas satu persatu agar lebih dapat dipahami.

Persiapan pembina dalam pembelajaran Ekskul ini adalah menyiapkan alat-alat dan bahan seperti *tape recorder*, properti, serta ruangan. Sebelum memulai pelajaran siswa diberi arahan, dan pada pertemuan pertama inilah Pembina memberikan arahan bahwasanya setelah diberi pengarahan masing-masing siswa dibagi menjadi beberapa kelompok akan tetapi terlebih dahulu Pembina tersebut telah memilah dan memilih siswa yang nantinya akan dijadikan tutor sebaya sebagai metode dalam pembelajaran ekskul tari *Stabek* tersebut. Selanjutnya dalam proses pembelajaran berlangsung pembina tetap memandu siswa hal ini dilakukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif, dan agar saat belajar lebih maksimal, dan juga dapat membagi tugas masing-masing dan kerjasama pada saat proses pembelajaran tari.

Pelaksanaan pembelajaran ekskul tari *Stabek* di SMA Negeri 1 Sekayu dilakukan oleh Pembina yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Kemudian Pembina menjelaskan ragam gerakan tari *Stabek* selanjutnya Pembina memilih siswa untuk dijadikan tutor sebaya dan mempraktekan gerakan tari tersebut dan meminta siswa untuk mengikuti gerakan tutor sebaya tersebut.

Hasil pengamatan peneliti pada saat observasi proses pembelajaran tari *Stabek* sedang berlangsung walaupun Pembina tersebut menggunakan metode tutor sebaya akan tetapi siswa tetap diberikan arahan jika dalam proses pembelajarannya dirasa ada yang kurang. Hal tersebut dikarenakan Pembina tersebut menginginkan pembelajaran yang diajarkan mampu dijalani dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setelah terlaksananya kegiatan pembelajaran ekskul tari *Stabek* kemudian siswa diberi evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan Pembina dalam memberikan materi yang telah disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran tari *Stabek* tersebut diharapkan mampu melakukan gerakan tari dengan baik.

Berdasarkan hasil penilaian observasi yang telah dilakukan baik terhadap Pembina ekskul dan siswa didapatkan bahwa untuk Pembina, berdasarkan hasil dari kegiatan

proses pembelajaran ekstrakurikuler tari *Stabek* di SMA Negeri 1 Sekayu dalam penyampaian pelajaran ekstrakurikuler, dengan berpedoman kepada lembar observasi kegiatan, menunjukkan bahwa kemampuan Pembina pada proses pembelajaran tari *Stabek* di kategorikan baik yaitu dengan nilai rata-rata 2,91 untuk hasil observasi siswa dengan nilai rata-rata 2.65.

Sedangkan hasil evaluasi yang peneliti lakukan terhadap siswa, berdasarkan hasil penilaian observasi yang peneliti lakukan dengan sampel sebanyak 15 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari *Stabek* dengan kriteria "Sangat Baik" berjumlah 14 siswa dan dengan kriteria "Baik" berjumlah 1 siswa. Melihat dari hasil evaluasi analisis data observasi dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari *Stabek* di SMA Negeri 1 Sekayu dikategorikan sangat baik.

Kemudian hasil dari data wawancara baik dengan Pembina ekstrakurikuler dan siswa didapatkan bahwa untuk Pembina ekstrakurikuler penggunaan metode tutor sebaya dikarenakan lebih kepada melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari tersebut. Karena metode tersebut mampu memberikan hasil pembelajaran dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari jika diajarkan oleh sesama tentunya memiliki kedekatan emosional yang lebih dibandingkan jika berhubungan/berinteraksi langsung dengan pembina atau gurunya. Kemudian strategi penguasaan kelas didapatkan saat melakukan penyampaian materi pembelajaran tari *Stabek* Pembina tersebut menghidupkan suasana kelas dengan mengajak siswa bercanda, berkomunikasi antar Pembina dan siswa dengan intens agar terjalin kedekatan emosional yang baik. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler tari *Stabek* sangat mereka gemari dikarenakan cara ataupun strategi yang diterapkan pembina ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik sehingga berdampak kepada pendekatan emosional antar sesama.

Data terakhir yang didapatkan dari peneliti melalui dokumentasi dapat dipahami bahwa, berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan proses pembelajaran ekstrakurikuler tari *Stabek* di SMA Negeri 1 Sekayu menunjukkan bahwa pembelajaran Tari *Stabek* sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dalam analisis data penelitian didapatkan hasil dokumentasi yang berupa foto-foto pada saat berlangsungnya proses pembelajaran seni budaya tari *Stabek*. Artinya tari *Stabek* secara tidak langsung bukan hal yang baru bagi siswa SMA Negeri 1 Sekayu, dimana mereka sudah cukup familiar terhadap tarian tersebut serta didukung oleh pembina ekstrakurikuler yang tepat. Sehingga hasil dari pembelajaran ekstrakurikuler tari *Stabek* dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler tari *Stabek* di SMA N 1 Sekayu sudah berlangsung dengan baik, dilihat dari hasil data yang diperoleh yaitu data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hasil maksimal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tersebut. maka dari itu, bisa dikatakan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari *Stabek* mampu memberikan hal positif bagi SMA N 1 Sekayu baik dari keikutsertaan dan perlombaan ataupun kegiatan lainnya.

SIMPULAN

Hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa ketika pembelajaran ekstrakurikuler tari *Stabek* telah berjalan dengan maksimal dikarenakan Pembina ekstrakurikuler yang mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler tari *Stabek* mampu memberikan dampak positif bagi anak didiknya. Hal tersebut tentunya merupakan hasil dari pada strategi ataupun penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Metode yang dimaksud adalah metode Tutor Sebaya, serta didukung oleh lain hal seperti tujuan pembelajaran ekstrakurikuler yang jelas, alat ataupun media pendukung serta fasilitas yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyadi, (2015) *Pembelajaran Tari Sigeh Penguten Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Perintis 2 Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*” Bandung: Alfabeta,
- Moleong, J.L. (1989), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S.B., dan Zain, A., (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, R. (2013). *Sejarah Tari Persembahan Setabik Sekayu*. Karya tulis. Pangkalan Balai, Sekayu.
- Alvionita, G., Kurnita, T., & Lindawati (2017). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulodi Sma Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume II, Nomor 2:153-160 Mei 2017*
- Hamalik, O., (2011), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heriyadi. (2011). *Analisis Koreografi Tari Persembahan Setabik Sebagai Tari Penyambutan Tamu di Sekayu*. Skripsi S1. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta
- M. Noor, R., (2012). *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani
- Margono, S. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwadarminto, WJS. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud & Balai Pustaka.
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Tari Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Percetakan Jala Sutra.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, Yudha M. 1999. *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana. 1989. *Metode-metode Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.